

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi

Christina Kesthi Kumara^{1*}, Imang Dapit Pamungkas²



^{1,2,3}Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Corresponding author: christinakesthi@gmail.com^{1}

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk memahami dan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel perusahaan sebesar 45 perusahaan. Program SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan analisis regresi moderasi sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa profitabilitas berperan pada *audit delay*. Sementara itu, komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil studi ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan karakteristik perusahaan lain yang berkaitan dengan *audit delay*. Diharapkan studi ini dapat membantu perusahaan tidak hanya di sektor *consumer non-cyclical* namun juga perusahaan lain yang ada di Indonesia untuk meningkatkan *audit delay* dengan mempertimbangkan variabel yang berdampak signifikan pada *audit delay* tersebut seperti profitabilitas dan komite audit.

Keywords: *audit delay*, profitabilitas, komite audit.

Abstract

This study aims to understand and investigate the impact of profitability on audit delay, with the audit committee as a moderating variable, in companies within the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The total sampel was 45 companies with 135 observations. This research sampling technique used was purposive sampling, and the analysis in this study utilized SPSS version 26. The data analysis used is a moderated regression analysis. SPSS version 26 was used to perform moderated regression analysis as the data analysis technique. Based on the hypothesis test results, profitability affects audit delay, while the audit committee doesn't moderate the effect of profitability on audit delay. The findings of this study can be used by future researchers to further explore other company characteristics related to audit delay. It is hoped that this study will help companies not only in the consumer non-cyclicals sector but also in other sectors in Indonesia in improving audit delay by considering variabels that significantly impact audit delay, such as profitability and the audit committee.

Keywords: audit delay, profitability, audit committee.

Pendahuluan

Perusahaan yang berhasil menjual sahamnya ke masyarakat sesuai dengan persetujuan BEI wajib menerbitkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan OJK. Syarat yang harus dipenuhi adalah harus menyusun laporan keuangan secara transparan sehingga masyarakat dapat melihatnya (Clarisa & Pangerapan, 2019). Ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan mengurangi keandalan dan relevansi pelaporan. Hal ini dapat mengurangi manfaat laporan bagi para pemangku kepentingan. Keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan dikenal sebagai *audit delay*. Jika auditor melakukan audit dengan waktu yang lama, maka akan terjadi *audit delay*. Pengukuran *Audit delay* dilakukan sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai tanggal penerbitan laporan audit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Emiten akan dikenakan sanksi jika mereka tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Tindakan administratif, meliputi peringatan resmi, sanksi, pembatasan, penangguhan, penarikan izin, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran merupakan akibat dari pelanggaran peraturan. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah menerapkan sanksi bagi emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan,

namun faktanya terdapat beberapa emiten yang masih mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan mereka.

Penundaan dalam penyampaian laporan keuangan audit oleh perusahaan publik disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlambatan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada perusahaan dan membuat informasi akuntansi menjadi kurang andal dan tidak relevan, yang pada akhirnya bisa mengurangi kepercayaan investor. *Audit delay* dipengaruhi oleh beberapa aspek, pengaruh dapat berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu aspek internal yang mempengaruhi *audit delay* ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan kinerja pada suatu waktu tertentu (Machmuddah et al., 2024). Profitabilitas menjelaskan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit biasanya diterbitkan lebih cepat oleh perusahaan yang menghasilkan laba besar, karena perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangannya kepada publik dalam waktu yang singkat (Elvienne & Apriwenni, 2019).

Pandemi *covid-19* mempunyai dampak untuk beberapa perusahaan di Indonesia, bahkan di dunia dikarenakan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Pada periode tahun 2020-2022, terdapat beberapa emiten yang tercatat di BEI masih mengalami keterlambatan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI pada tahun 2020, terdapat 88 perusahaan dari 780 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan auditan tahun buku 31 Desember 2020 sedangkan pada tahun 2021, mengalami peningkatan menjadi 91 perusahaan dari 785 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 61 perusahaan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak perusahaan yang terlambat memberikan laporan keuangan auditan.

Kasus pada PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk (FLMC) yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahun 2022, sehingga dikenakan suspensi perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai beserta tambahan denda 150 juta. Lamanya penyajian laporan keuangan, terjadi pada perusahaan PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk, PT. Golden Plantation Tbk, dan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk yang dikenakan peringatan tertulis III dan denda 150 juta. (sumber : www.idx.co.id)

Studi sebelumnya yang dijalankan oleh Nurwidayanti et al. (2024), Clarisa & Pangerapan (2019), dan Natalia & Pratania Putri (2021) menyatakan profitabilitas berdampak positif terhadap *audit delay*. Menurut Tampubolon & Siagian (2020), Putri & Silaen (2022), Priantoko & Herawaty (2019), Arif & Hikmah (2023), Alfiani & Nurmala (2020), dan Rahayu et al. (2021) profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap *audit delay*. Namun, dalam studi yang dijalankan oleh Zulvia et al. (2022), Ruchana & Noor Khikmah (2020), Rahmaita et al. (2024), Machmuddah et al. (2020), Ariany & Mulyaningtyas (2023), dan Sari et al. (2020) menegaskan jika *audit delay* tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas.

Salah satu keterbaruan dari studi ini ialah penambahan komite audit sebagai variabel moderasi, yang membandingkan dari studi terdahulu. Peran komite audit sebagai variabel pengontrol atau moderasi dianggap penting karena dapat mengurangi potensi perselisihan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham terkait keuntungan. Komite audit dibuat oleh dewan komisaris dan memiliki kewajiban langsung kepada dewan untuk menjalankan tugas serta fungsinya.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay* dan bagaimana peran komite mengontrol dampak profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan akan bernilai kurang baik oleh investor. Berkaitan dengan uraian dan penjelasan di atas, peneliti memilih judul

penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi.”

Kajian Teori

Signalling Theory

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai dasar landasan teori. Teori sinyal yang diusulkan oleh (Ross, 1977) menyatakan jika manajer perusahaan yang mempunyai data lebih menadalam tentang status perusahaan mereka akan termotivasi untuk mengungkapkan data tersebut kepada calon investor. Tujuannya adalah untuk memberikan sinyal positif (*good news*) yang dapat meningkatkan keyakinan investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi informasi oleh perusahaan untuk memahami kondisi suatu perusahaan, yang terlihat dari kecepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan (Sihombing, 2021). Sinyal bertujuan mengurangi informasi asimetris antara manajemen dengan pihak eksternal. Informasi yang disampaikan diharapkan relevan, akurat, dan lengkap agar dapat digunakan dalam keputusan investasi yang memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Chabachib et al., 2019).

Audit Delay

Istilah “*audit delay*” yang kerap dikenal sebagai “*audit report lag*”, mengacu pada metrik yang mengukur jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk merampungkan proses audit, berdasarkan tanggal pembukuan perusahaan ditutup dan tanggal laporan keuangan diaudit diterbitkan. Berdasarkan pendapat Alfiani & Nurmala (2020), *audit delay* merujuk pada durasi yang diperlukan auditor untuk merampungkan laporan audit, yang dihitung dari selisih hari antara tanggal penutupan buku dan tanggal penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasikan dengan batas waktu diatas 3 bulan selaras dengan Ketetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 4, maka pihak yang terlibat akan menilai laporan tersebut kurang baik.

Profitabilitas

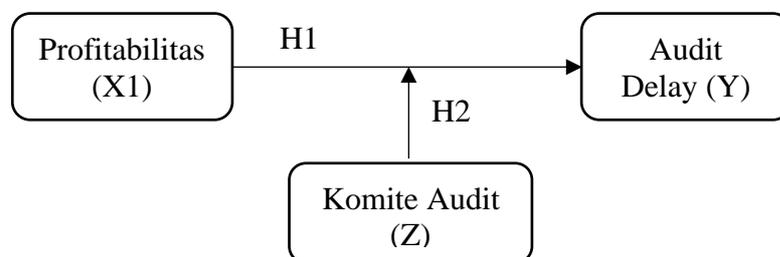
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas yang diukur sebagai keuntungan dari investasi dan penjualan. ROA diukur sebagai rasio yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait tingkat penjualan, modal dari suatu saham tertentu, dan aset yaitu profitabilitas (Kristanti & Mulya, 2021). Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya per semester, per kuartal, dan seterusnya) guna melihat seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya (Handoko et al., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi berefek positif bagi perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta menarik minat investor baru untuk menaruh modal. Penelitian (Tampubolon & Siagian, 2020) serta (Abdillah et al., 2019) perusahaan dengan laba tinggi biasanya memerlukan periode audit yang lebih pendek agar dapat segera memberi tahu publik.

Komite Audit

Dewan komisaris dibantu oleh komite audit dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan dan memantau penyusunan laporan keuangan perusahaan. Jumlah anggota komite audit yang semakin banyak akan mengakibatkan jumlah penyimpangan yang terjadi semakin sedikit oleh manajemen sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan potensi perselisihan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham bisa dihindari (Kholis, 2021). Perusahaan yang mempunyai komite audit biasanya mengalami *audit delay* yang lebih rendah karena operasionalnya lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan tanpa komite audit berpotensi mengalami *audit delay* akibat

operasionalnya yang kurang efektif. Secara teoritis, komite audit mempunyai tugas utama yaitu membantu dewan pengawas untuk menjalankan tugas pengawasannya melibatkan pemeriksaan sistem pengendalian internal perusahaan, akurasi pelaporan keuangan, dan efisiensi departemen audit internal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Supaya dapat bertahan dan dapat memuaskan pemilik perusahaan serta pemegang saham, maka setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu profitabilitas. Salah satu cara menghitung profitabilitas adalah dengan ROA yang juga dikenal sebagai *Return On Assets* (Mayndarto, 2022). Menurut teori sinyal, peningkatan potensi keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang kemudian memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai nilai perusahaan (Amanatur et al., 2024).

Perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu ketika mempunyai kabar baik yaitu dengan meningkatnya jumlah laba perusahaan tersebut. Disi berlawanan, perusahaan cenderung terlambata dalam mempublikasikan laporan keuangan pada saat mendapatkan kabar buruk ketika mengalami kerugian, sehingga berpotensi mengalami *audit delay*. Dari hasil studi yang dijalankan Arif & Hikmah (2023), Priantoko & Herawaty (2019), (Wijayanti et al., 2019) dan Tampubolon & Siagian (2020) *audit delay* berpengaruh negatif oleh profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis diatas, asumsi awal:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan komite audit sebagai variabel moderasi

Merujuk pada Ketentuan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, salah satu fungsi utama komite audit adalah meningkatkan keandalan laporan keuangan yang berkaitan dengan konsep pensinyalan yang menjelaskan cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk berkomunikasi dengan mereka.

Peningkatan tingkat profitabilitas umumnya lebih cepat dalam menyusun laporan keuangan, sementara perusahaan yang mengalami kerugian biasanya melaporkannya terlambat yang menyebabkan *audit delay*. Komite audit sebagai variabel moderasi diharapkan dapat mengontrol laporan keuangan perusahaan agar dapat dipublikasikan tepat waktu.

Hasil studi Tampubolon & Siagian (2020), komite audit berperan sebagai pemoderasi memoderasi profitabilitas pada *audit delay*. Menurut penjelasan dan analisis pengembangan hipotesis di atas, asumsi awal :

H2 : Komite audit dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan *audit delay*

Metode pengumpulan dan analisis data

Studi ini menggunakan data kuantitatif dan sekunder yang dari laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*. Data yang digunakan dikumpulkan melalui situs web BEI atau situs perusahaan terkait sebagai sumber data periode 2020-2022. Pengambilan sampel dikerjakan dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel. 1 Kriteria penelitian sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI	125
2	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tercatat dipapan pencatatan utama BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2022	55
3	Perusahaan pada sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2022	45
	Total sampel	45
	Periode penelitian	3
	Jumlah observasi	135

Sumber : www.idx.co.id

Analisis regresi moderasi (MRA) teknik ini dipakai untuk menemukan variabel moderasi yang memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan variabel dependen dan independen (Anna Mei Rani et al., 2021). Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 26 untuk menganalisis data.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay ialah durasi yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dihitung mulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen dimana tanggal laporan auditor tersebut lebih awal sebelum 31 Maret diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan keuangan Auditan} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Profitabilitas

Return On Assets (ROA) ialah skala yang dipakai untuk menilai profitabilitas atau keahlian Perusahaan dalam meraih laba selama periode tertentu.

$$\text{Return On Assets} = \text{laba bersih} / \text{total asset} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit di setiap Perusahaan yang tercatat di BEI beroperasi secara mandiri. Terdiri beberapa anggota dewan Perusahaan dalam menjaga independensi manajemen perusahaan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Metode analisis data

1) Statistik deskriptif

Santoso (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah mencoba menjelaskan atau menguraikan berbagai sifat data, seperti median, deviasi dari median, rata-rata, dan lainnya.

2) Pengujian asumsi klasik

Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikolinearitas, pengujian normalitas, dan pengujian tambahan lainnya. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah asumsi tersebut telah dipenuhi.

3) Pengujian kelayakan model

Uji F dan R^2 digunakan dalam uji kelayakan model untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen

4) Analisis regresi linear berganda dan moderasi

Penelitian saat ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana profitabilitas (X) berdampak simultan terhadap audit delay serta dampak interaksi komite audit dengan variabel independen terhadap audit delay.

(i) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$

(ii) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X1_Z + e$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = **Konstanta**

$\beta_1 - \beta_3$ = **Koefisien regresi**

X_1 = **Profitabilitas**

Z = **Komite Audit**

$X1_Z$ = **Interaksi Profitabilitas dengan Komite Audit**

e = *Error term*

Pembahasan dan Hasil

1) Statistik deskriptif

Tabel. 2
Analisis statistik deskriptif

Statistik Deskriptif			
	Rerata	Standar Deviasi	N
Audit Delay	85.43	22.229	135
Profitabilitas_X1	5.356974070049753	9.718304543594146	135
Komite Audit	3.08	.533	135

Sumber : olah data SPSS 26

Correlations				
		Audit Delay	Profitabilitas_X1	Komite Audit
Pearson Correlation	Audit Delay	1.000	-.313	-.143
	Profitabilitas_X1	-.313	1.000	.094
	Komite Audit	-.143	.094	1.000
Sig.(1-tailed)	Audit Delay	.	.000	.049
	Profitabilitas_X1	.000	.	.140
	Komite Audit	.049	.140	.
N	Audit Delay	135	135	135
	Profitabilitas_X1	135	135	135
	Komite Audit	135	135	135

Sumber : olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 135 perusahaan. Variabel *audit delay* memiliki sebesar 85,43 atau rata-rata waktu pelaksanaan audit adalah 85,43 hari dengan standar deviasi sebanyak 22,229. Rata-rata profitabilitas adalah Rp5.356974070049753 dengan standar deviasi Rp9.718304543594146. Rata-rata komite audit adalah 3,07 orang dengan standar deviasi 0,533.

2) Pengujian asumsi klasik
 Pengujian normalitas

Tabel. 3
Hasil Pengujian Distribusi Normal

Tes One -Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{ab}	Rerata	.0000000
	Standar Deviasi	20.95910612
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positif	.094
	Negatif	-.083
Tes Statistik		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.169
Point Probability		.000

Sumber : olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,169 dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil tersebut menunjukkan bahawa diterima hipotesis nol (H_0) dengan p-value melebihi batas signifikansi lima persen ($\alpha = 0,05$). Maka, pada tingkat signifikansi lima persen terbukti jika data yang diuji berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas

Tabel. 4
Hasil Pengujian multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
		Statistik Kolinearitas	
Model		Toleransi	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas_X1	.991	1.009
	Komite Audit	.991	1.009

Sumber : olah data SPSS 26

Table 4 diatas dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji nilai toleransi dan nilai VIF batasnya sampai dimana. Nilai VIF dari variabel Profitabilitas_X1 dan Komite Audit sebesar $1,009 \leq 10$, bisa ditetapkan jika data yang diuji membuktikan tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

Pengujian heterokedastisitas

Tabel. 5
Hasil Pengujian heterokedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480.753	2	240.377	1.244	.292 ^b
	Residual	25515.960	132	193.303		
	Total	25996.713	134			

Sumber : olah data SPSS 26

Analisis heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 5 menunjukkan $0,292 > 0,05$ yang menyatakan bahwa nilai statistik uji lebih kecil dari titik kritis. Dengan demikian, pada tingkat signifikansi lima persen terbukti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Pengujian ketetapan model Pengujian R²

Tabel. 6
Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	
1	.333 ^a	.111	.097	21.117	
2	.334 ^a	.111	.091	21.192	

Sumber : olah data SPSS 26

Nilai Adjusted R Square pada model 1 sebesar 0,097 atau 9,7% yang mengindikasikan bahwa variable independent profitabilitas mempengaruhi audit delay sejumlah 9,7%. Sementara itu, sisanya sejumlah 0,903 atau 90,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Model 2 menunjukkan uji koefisien determinasi yang diuji dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,091 atau 9,1% menandakan jika variabel independen profitabilitas bersama dengan komite audit mempunyai pengaruh pada *audit delay* sebanyak 9,1%, sedangkan sisanya sejumlah 0,909 atau 90,9% dapat dijabarkan oleh variabel lain diluar model yang tidak dikaji oleh peneliti. Hal ini menandakan jika komite audit, selaku variabel moderasi melemahkan hubungan antara variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen.

Pengujian F

Tabel. 7
Hasil Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7347.008	2	3673.504	8.238	.000 ^b
	Residual	58864.073	132	445.940		
	Total	66211.081	134			
2	Regression	7380.152	3	2460.051	5.478	.001 ^b
	Residual	58830.930	131	441.091		
	Total	66211.081	134			

Sumber : olah data SPSS 26

Hasil F hitung model 1 sebesar 8,238 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan jika variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda studi ini, termasuk profitabilitas secara simultan berdampak pada *audit delay*. Hasil F hitung model 2 sebanyak 5,478 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Menandakan jika variabel-variabel independen pada model regresi moderasi studi ini yang mencakup interaksi antara profitabilitas dan komite audit secara simultan berdampak terhadap *audit delay*.

4) Analisis regresi linear berganda dan moderasi

Tabel. 8
Hasil persamaan regresi 1 & 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103.916	10.697		9.714	.000
	Profitabilitas_X1	-.691	.189	-.302	-3.664	.000
	Komite Audit	-4.798	3.436	-.115	-1.396	.165
2	(Constant)	102.781	11.519		8.923	.000
	Profitabilitas_X1	-.422	1.008	-.184	-.418	.676
	Komite Audit	-4.402	3.745	-.106	-1.175	.242
	X1_Z	-.090	.331	-.121	-.272	.786

Sumber : olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi 1 didapatkan $Y = 103,916 - 0,691X_1$. Hasil pengujian persamaan regresi 1, menunjukkan nilai α sebesar 103,916 yang berarti bahwa jika variabel independen, yaitu profitabilitas berada dalam kondisi tetap (sama dengan 0), maka *audit delay* akan berlangsung selama 103,916 hari. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,691 dengan nilai signifikansi 0,000 menandakan jika setiap kenaikan profitabilitas sebanyak 1% akan menyebabkan penurunan *audit delay* sebanyak 0,695 hari dengan menganggap variabel independen lainnya sama.

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi 2 didapatkan $Y = 102,781 - 0,422X_1 - 4,402Z - 0,090X_1_Z$. Hasil pengujian persamaan regresi 2 menandakan nilai α sebanyak 102,781 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas berada pada kondisi tetap (sama dengan 0), maka *audit delay* akan berlangsung selama 102,781 hari. Koefisien regresi profitabilitas sebanyak -0,422 dengan nilai signifikansi 0,676 menandakan jika variabel profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay*. Sementara itu, koefisien regresi untuk komite audit sebagai variabel moderasi sebesar -4,402 dengan tingkat signifikansi 0,242 menandakan jika variabel komite audit juga tidak memengaruhi *audit delay*. Koefisien regresi untuk variabel interaksi antara variabel profitabilitas dan komite audit sebanyak -0,090 dengan nilai signifikansi 0,786 menunjukkan bahwa variabel interaksi ini tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Mengacu pada hasil dari analisis uji t yang dijalankan menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebanyak $-0,691$. Hal tersebut menandakan jika profitabilitas secara parsial terhadap *audit delay*, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek yang merugikan terhadap *audit delay*. tersebut menandakan jika profitabilitas secara parsial mempengaruhi *audit delay*, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi *audit delay* dapat diterima. Namun dengan adanya pengaruh negatif dapat diartikan bahwa hasil uji variabel profitabilitas mempunyai efek negatif pada *audit delay*. Hasil studi menandakan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan profitabilitas lebih besar sering kali melaporkan laporan keuangan tahunan lebih cepat, sebagai upaya untuk menginformasikan informasi kabar baik kepada pengguna laporan keuangan. Hasil tersebut mempunyai kesesuaian terhadap teori sinyal, memiliki tujuan dalam mengurangi asimetri informasi, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham. Ini dapat memikat investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat memaksa auditor untuk lebih teliti dalam melakukan audit yang dapat mengarah pada *audit delay*.

Studi ini sepadan dengan Nurwidayanti et al. (2024), Tampubolon & Siagian (2020), Alfiani & Nurmala (2020), Rahayu et al. (2021), Arif & Hikmah (2023), Abdillah et al. (2019), Putri & Silaen (2022), Lekok & Rusly (2020), Priantoko & Herawaty (2019), (Syahadati & Waskito, n.d.), Natalia & Pratania Putri (2021), dan Clarisa & Pangerapan (2019) yang mengatakan jika semakin besar profitabilitas semakin kecil *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan komite audit sebagai variabel moderasi

Nilai signifikansi $X1_Z$ (interaksi antara profitabilitas dengan komite audit) yaitu $0,786$ atau lebih besar dianding $0,05$ dengan nilai t hitung menunjukkan $-0,272$. Hasil tersebut menjelaskan jika komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ditolak.

Menurut Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 55/POJK.04/2015, komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab. Namun keberadaan komite ada kemungkinan belum mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab pengendalian internal perusahaan secara internal perusahaan secara sepenuhnya. Kesalahan dan kecurangan mungkin terjadi dan tidak dapat dicegah. Kesalahan dan kecurangan tersebut tentunya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang nantinya dihasilkan oleh perusahaan. Hasil dari studi ini searah dengan studi Nurwidayanti et al. (2024) yang menyatakan jika komite audit tidak memengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima yang berarti semakin tinggi tingkat laba perusahaan semakin singkat yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh untuk memoderasi variabel profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena terdapat kemungkinan bahwa komite audit belum memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengendalian internal perusahaan secara penuh, sehingga kecurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi di internal perusahaan belum dapat

dicegah. Keterbatasan pada penelitian ini berada pada model yang dipakai hanya sebatas pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*.

Setelah dijelaskan dalam pembahasan diatas, peneliti mempunyai masukan untuk studi berikutnya, dianjurkan untuk mengintegrasikan variabel lain yang berkaitan dengan *audit delay*. Selain itu, studi berikutnya diinginkan dapat memperluas model perusahaan yang berbeda dan memperpanjang durasi waktu yang lebih panjang dibandingkan studi ini, dengan ini jumlah sampel bisa ditingkatkan dan manfaat studi dapat diperluas. Studi ini dilakukan pada tahun 2020-2022 yang dimana masih mengalami pandemi *covid-19*, untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan hasil sebelum *covid-19* dan sesudah *covid-19*.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting*, 129-144.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 79-99.
- Amanatur, A., Durya, N. P., Hapsari, D. I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 12708-12722.
- Ariany, R. L., & Mulyaningtyas. (2023). Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal PETA*, 217-232.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 138-149.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Ardiana, E., & Pamungkas, I. D. (2019). Analysis of Company Characteristics of Firm Values : Profitability as Intervening Variabeles. *International Journal of Financial Research*, 60-70.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3069-3078.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi baru. *Jurnal Akuntansi*, 125-147.
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 202-216.
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of Profitability, Leverage, Audit Opinion and Firm Reputation toward Audit Report Lag. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* , 2214-2219.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, and The Audit Committee on Audit Delay with Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 283-294.

- Machmuddah, Z., Sumaryati, A., & Komara, A. (2024). Company size, Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility Disclosure Bank in Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 76-93.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 426-442.
- Natalia, C., Destiny, & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur perusahaan, terhadap Audit Delay pada Sektor Pariwisata di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 933-947.
- Nurwidayanti, T., & Bawono, A. D. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Financial Distress Terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*.
- Oktaviana, D. (2021). Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis dan akuntansi*, 217-228.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2015-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan* .
- Putri, D., & Silaen, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* , 133-139.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 467.
- Rahmaita, Indrayeni, Tahirah, K. A., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Struktur Modal, Total Aset dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 140-150.
- Rani, A. M., Mulyadi, & Darminto, D. P. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* , 261-275.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 23-40.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* , 257-269.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, L. Y., Wijaya, R. A., & Pondrinal, M. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay yang dimoderasi oleh Reputasi KAP. *Journal of Nusiness and Econimics (JBE)*, 20-26.
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. *Proaksi*, 103-112.

- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel Moderasi. *Jurakunman*, 26-43.
- Syahadati, A. N., & Waskito, S. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*, 1-15.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Moderasi*, 82-95.
- Wardani, A. P. (2019). Peran Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay (studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay : Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 33-40.
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2016-2020. *Jurnal Revenue*, 220-232.